

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam era yang semakin canggih seperti saat ini, peranan manajemen dalam meningkatkan ranah pendidikan begitu besar, tidak sedikit sektor bahkan hampir semuanya dalam dunia pendidikan yang merupakan kegiatan pengelolaan, perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan selalu membutuhkan jasa seorang manajer. Karena itulah, dunia pendidikan tidak akan lepas dari dunia manajemen, jika ingin menjalankan kegiatan pengelolaan. Baik secara perorangan atau dilakukan secara berkelompok di lingkungan pendidikan.

Sesuai dengan pendapat Badruddin dalam buku manajemen peseta didik, bahwa manajemen merupakan pengetahuan dan kesenian untuk mengatur proses penggunaan sesuatu, baik sumber daya manusia maupun sumber daya yang lainnya secara efektif dan efisien, untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Pada sistem pendidikan terbentuk proses transformasi, yang dasarnya adalah *raw input* (peserta didik) akan di proses menjadi *output* (manusia terdidik sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan).<sup>2</sup>

Disinilah peran manajemen dibutuhkan untuk menyiapkan *raw input* menjadi *output*. Cara yang bisa dilakukan oleh seorang manajer agar siswa bisa menjadi suri tauladan bagi masyarakat, manajer harus mampu

---

<sup>1</sup> Badruddin, *manajemen peseta didik*, (Jakarta : PT. Indeks, 2014), 2

<sup>2</sup>Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 12

membentuk karakter siswa, karena pembentukan karakter merupakan tugas utama dalam dunia pendidikan.

Mengenai apakah karakter itu bisa dibentuk atau memang sudah bawaan, Ini adalah pembicaraan saya dengan bapak Mansur sebagai guru pembina ekstrakurikuler di MAN 2 Pamekasan pada saat tahap pra lapangan beberapa hari yang lalu, dalam perbincangan tersebut akhirnya kami simpulkan bahwa karakter itu bisa dibentuk. Sedangkan karakter itu sendiri adalah perilaku manusia yang mencakup pada seluruh kegiatan manusia itu sendiri, entah secara keagamaan, secara sosial, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Perilaku (karakter) dapat dikatakan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dalam kehidupan seseorang pasti berhubungan dengan karakter. Tidak sedikit orang-orang yang beranggapan bahwa pendidikan karakter pada zaman dahulu lebih bagus dibandingkan pada zaman sekarang. Maka dari itu karakter sangat diperlukan di zaman sekarang karena dilihat dari permasalahan di zaman saat ini, banyak anak di bawah umur maupun dewasa sekaligus yang sangat tergantung pada *gadget* bahkan tidak bisa terlepas sedikitpun dari *gadget*. Mereka akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain *gadgetnya*.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat I Gusti Ayu Ngurah Trisna Widya jika edukasi karakter untuk generasi muda saat ini, terutama anak didik dalam lembaga pendidikan merupakan suatu system yang sangat penting, karena anak muda saat ini dalam membangun keberhasilan bangsa kedepannya akan menjadi tolak ukur. Oleh karena itu sebagai generasi

---

<sup>3</sup> Samrin, *pendidikan karakter sebuah pendekatan nilai*, (jurnal alta'dib, vol 9, no 1, 2016), 03

penerus bangsa mengharap generasi muda khususnya anak pendidikan bisa memberikan tauladan baik sikapnya maupun tingkah lakunya.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter itu sendiri merupakan serangkaian proses belajar mengajar dimana pengetahuan yang ditransformasikan itu menitik beratkan pada karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga hal yang diperoleh ketika selesainya proses belajar mengajar dapat merubah karakter siswa, baik dari segi karakter religiusnya, kedisiplinan diri dalam peserta didik dan semacamnya. Karena hakikat dari karakter itu sendiri merupakan suatu bentuk kebiasaan yang diperoleh dari tindakan sesuai dengan pengetahuan yang diajarkan, sehingga disitulah terbentuk pendidikan karakter.

Sejalan dengan teorinya Nupan Omeri dalam jurnalnya menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu cara kapitalisasi nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan.<sup>5</sup>

Dari pendapat diatas jelas bahwa pendidikan karakter ini sangatlah penting untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan dengan menggunakan serangkaian ilmu manajemen secara efektif dan efisien, tujuannya untuk mengembangkan karakter siswa, karena apabila dari karakter siswa sudah dapat ternilai dengan baik, maka akan menciptakan lingkungan pendidikan

---

<sup>4</sup> I Gusti Ayu Ngurah Trisna Widya N, at.al, *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2020, 228

<sup>5</sup> Nopan Omeri, *pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan*, (jurnal manajemen pendidikan, volume, 9, nomor 3, juli 2015, issn 464-468), 465

yang bermoral, baik dari segi tingkah laku, pengetahuan, maupun sepiritualnya.

pada intinya Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk bangsa yang berakhlak mulia, tangguh, kompetitif, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotisme, berkembang dinamis, antusiasme, dan berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya sudah dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>6</sup>

Jenis-jenis karakter peserta didik sesuai dengan pendapat kokom komalasari yaitu ada 18 karakter: (1) Religi; (2) toleran; (3) Disiplin; (4) Jujur; (5) Bekerja keras; (6) Kreatif; (7) Mandiri; (8) Demokratis; (9) Rasa ingin tahu; (10) Semangat kebangsaan; (11) Cinta tanah air; (12) Menghargai segala prestasi; (13) Bersahabat komunikatif; (14) Cinta damai; (15) Gemar membaca; (16) Peduli lingkungan; (17) Peduli sosial; dan (18) Bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Adapun implementasi bentuk manajemen yang digunakan sebagai pengembangan model pendidikan karakter siswa. Sesuai dengan pendapat agus wibowo dalam bukunya sebagai berikut:

1. Diuraikan dalam proses pembelajaran. Artinya ilmu manajemen yang digunakan sebagai pengembangan karakter siswa yaitu bisa diuraikan dengan proses pembelajaran, seperti halnya adanya proses pembelajaran pendidikan agama islam sebagai proses pengembangan pendidikan karakter siswa.
2. Adanya pembelajaran tambahan yaitu program ekstrakurikuler, artinya dalam pengembangan karakter siswa selain diimplementasikan dalam pembelajaran wajib, maka

---

<sup>6</sup> Daryanto dll, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Malang: Gava Media, 2013), 44

<sup>7</sup> Kokom komolasari, dll, *pendidikan karakter*, (bandung: PT Refika aditama, 2017), 9

juga diperlukannya tambahan belajar seperti halnya ekstrakurikuler sebagai pengembangan karakter siswa.

3. Adanya bimbingan khusus yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti halnya ketika sebelum masuk waktu pelajaran dimulai maka dibiasakan dengan membaca surat-surat pendek, sebagai penanaman karakter siswa. Akan tetapi dalam mengadakan program ini tidak mudah melainkan harus membutuhkan ilmu manajemen, seperti halnya manajemen waktu, kapan waktu yang digunakan sekiranya dapat mendukung situasi dan kondisi siswa.<sup>8</sup>

Dalam kajian ini akan lebih fokus pada pengembangan karakter siswa dengan menggunakan program kegiatan ekstrakurikuler. Sejalan dengan pendapat musleh Hamdani bahwa program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan di luar jam pelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam ataupun di luar sekolah dengan maksud untuk memperbanyak dan meluaskan pengetahuan, kemampuan, serta penalaran yang sudah didapatkan oleh anak didik dari macam-macam studi.<sup>9</sup>

Akan tetapi ekstrakurikuler tidak mudah untuk direalisasikan sebagai pengembangan karakter peserta didik melainkan juga harus didampingi dengan ilmu manajemen sebagai suatu seni dalam mengatur proses pendidikan karakter agar menjadi bentuk pengembangan karakter siswa sehingga dari itu perlu dikelola pendidikan karakter ini sebagai bentuk pengembangan karakter siswa dengan menggunakan ilmu manajemen.

Kegiatan ekstrakurikuler juga mampu membiasakan Warga Negara muda agar mempunyai kedewasaan sebagai bekal di kehidupannya. Dengan banyaknya manfaat itu, kegiatan ekstrakurikuler tentu sangat

---

<sup>8</sup> Agus woibowo, *manajemen pendidikan karakter disekolah*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2016), 15

<sup>9</sup> Musleh Hamdani dll, *manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik*, (jurnal manajemen pendidikan islam, volume 1, nomor 2, desember 2020), 01

menguntungkan bagi siswa. Selain itu, program ekstrakurikuler dapat menjadi kegiatan yang sangat membantu upaya untuk membentuk karakter siswa yang baik.

Berdasarkan tahap pra lapangan di MAN 2 Pamekasan Bapak Mansur salah satu guru di sana beliau mengatakan bahwa semua kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter siswa. Kepala sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan membentuk siswa yang aktif dalam meningkatkan potensi yang ada dalam diri siswa agar dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, keterampilan, dan akhlak yang mulia. Sebagai upaya menunjang keberhasilan pembentukan karakter siswa kepala sekolah melaksanakan program ekstrakurikuler yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Di MAN 2 Pamekasan siswa di khususkan mengikuti paling banyak 2 kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa di seleksi terlebih dahulu. Kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang paling banyak diminati siswa. Seperti kegiatan pramuka, pecinta alam, dan palang merah remaja.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai banyak manfaat adalah ekstrakurikuler Al-Banjari. Ekstrakurikuler Al-Banjari merupakan kegiatan islami/sholawatan yang di desain dengan cara musik rabbana/klasik. Siswa yang ikut dalam kegiatan banjari akan terbentuk dirinya menjadi pecinta sholawat/ pecinta Rasulullah. Ketika siswa menjadi pecinta Rasulullah pasti akan mengikuti apa yang dilakukan Rasulullah.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diinginkan agar dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan rasa tanggung jawab serta dapat meningkatkan prestasi siswa. Sebagai program yang sangat membantu dalam membentuk karakter siswa yang baik. Secara teknis pembentukan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 2 Pamekasan oleh kepala sekolah di rencanakan secara matang-matang karena akan dijadikan program jangka panjang guna bisa menghasilkan lulusan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat dalam bentuk tulisan dengan judul “Manajemen Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program ekstrakurikuler di MAN 2 Pamekasan”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembentukan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 2 Pamekasan?
2. Bagaimana hasil manajemen pembentukan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 2 Pamekasan?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat manajemen pembentukan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 2 Pamekasan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi manajemen pembentukan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 2 Pamekasan.
2. Untuk mengidentifikasi hasil manajemen pembentukan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 2 Pamekasan.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat manajemen pembentukan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 2 Pamekasan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti hadir kelapangan untuk mengetahui keseluruhan gambaran terkait manajemen pembentukan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 2 Pamekasan. Adapun manfaat yang akan di dapatkan dari keseluruhan hasil dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan acuan dalam mengetahui keseluruhan aktifitas proses kegiatan manajemen pembentukan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 2 Pamekasan.
- b. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memperjelas alur keseluruhan aktifitas kegiatan manajemen pembentukan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 2 Pamekasan.

- c. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan sedikit tambahan informasi bagi pembaca dan pihak berkepentingan lainya dalam merespon aktifitas kegiatan manajemen pembentukan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler.

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi MAN 2 Pamekasan, hasil dari penelitian ini diharapkan sangat berguna dalam lembaga serta meningkatkan kinerja dan menambah pengetahuan pendidiknya agar bisa menjadi bahan pertimbangan serta sumbangan ilmu dan pemikiran bagi pihak MAN 2 Pamekasan.
- b. Bagi kepala sekolah dan para waka MAN 2 Pamekasan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan terkait aktivitas kegiatan manajemen pembentukan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler yang sudah dilakukan.
- c. Bagi guru MAN 2 Pamekasan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat terus mendukung aktivitas manajemen pembentukan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler yang sudah dilakukan oleh MAN 2 Pamekasan.
- d. Bagi siswa MAN 2 Pamekasan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dalam mengikuti kegiatan manajemen pembentukan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi.<sup>10</sup> Untuk menghindari penafsiran (*Interpretasi*) yang salah, maka penulis perlu memberikan definisi terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan mengontrol segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.
2. Pembentukan karakter merupakan suatu proses pembentukan perilaku atau watak seseorang, sehingga dapat membedakan hal-hal yang baik dengan yang buruk dan mampu menerapkannya dalam kehidupan. Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan konsekuensi tanggung jawab seseorang untuk memenuhi suatu kewajiban.
3. Program adalah serangkaian kegiatan yang memiliki durasi waktu tertentu serta dibuat untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi.
4. Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Berdasarkan definisi istilah diatas maka yang dimaksud dari judul “Manajemen Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 2 Pamekasan” adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan mengontrol dalam mewujudkan

---

<sup>10</sup> Tim Penyusunan Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan: STAIN Press, 2015), 12.

pembentukan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 2 Pamekasan.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang sedang di bangun dan sebagai pembeda dengan peneliti yang akan dilakukan selanjutnya. Inilah penelitian yang terkait dengan manajemen program pembentukan karakter siswa, yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Su'latut Diniyah "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran di SMAN 1 Kencong". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan karakter melalui kantin kejujuran.<sup>11</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Su'latut Diniyah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang karakter siswa. sedangkan perbedaannya dari kedua penelitian ini adalah peneliti tidak membahas tentang implementasi pendidikan karakter melalui kantin kejujuran akan tetapi membahas tentang manajemen pembentukan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler banjari.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Imamah "Manajemen Program Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Darul Ulum Bungbungan Blutoh Sumenep". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.<sup>12</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Imamah dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang karakter siswa. Yang membedakan

---

<sup>11</sup> Su'latut Diniyah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran di SMAN 1 Kencong*, (Skripsi STAIN Jember, 2013)

<sup>12</sup> Imamah, *Manajemen Program Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Darul Ulum Bungbungan Blutoh Sumenep*, (Skripsi IAIN Madura, 2018).

penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan oleh Imamah adalah penelitian yang dilakukan Imamah membentuk karakter siswa menggunakan program pembinaan akhlak sedangkan penelitian yang saya lakukan membentuk karakter siswa melalui program ekstrakurikuler.